



Dampak Faktor Perilaku terhadap Praktik Akuntansi Modern

Amril¹, Helmy Syamsuri^{2*}

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

*Corresponding Author's e-mail: chemysyamsuri@gmail.com

Article History:

Received: July 9, 2025

Revised: July 17, 2025

Accepted: July 22, 2025

Keywords:

professionalism, accounting ethics, modern accounting, complexity, state-owned enterprises

Abstract: This study aims to analyze the role of professionalism and ethics in controlling the complexity of modern accounting practices at financial sector State-owned enterprises in Makassar City. The complexity includes the use of information system-based accounting technology, integration of financial data across units, and increasing pressure on transparency and accountability of financial reporting. The approach used was qualitative with descriptive methods, and data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants consist of internal accountants, auditors, and financial managers who are directly involved in the implementation of modern accounting systems. The results showed that professionalism plays an important role in encouraging adaptive attitudes, responsibility, and commitment to improving individual competence in the face of technological change. Meanwhile, ethics proved to be a moral foundation in making fair and independent decisions, especially when facing pressure or potential irregularities in reporting. Professionalism and ethics synergistically function as behavioral controllers capable of maintaining the integrity and quality of financial information. This research confirms the importance of internalizing ethical values and strengthening professional culture as part of the organization's strategy in managing modern accounting challenges in a sustainable manner.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Amril, A., & Syamsuri, H. (2025). Dampak Faktor Perilaku terhadap Praktik Akuntansi Modern. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7), 350–359. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i7.4203>

PENDAHULUAN

Dunia akuntansi telah mengalami evolusi mendasar dari sekadar pencatatan transaksi menjadi tulang punggung informasi strategis. Pergeseran ini, yang dikenal sebagai akuntansi modern, bukan hanya tentang angka, tetapi lebih tentang bagaimana informasi keuangan dan non-keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan yang cerdas dan prediktif (Murapi et al., 2023). Integrasi teknologi mutakhir seperti analisis data besar, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain telah membuka pintu untuk analisis yang lebih mendalam dan otomatisasi proses. Selain itu, akuntansi modern juga merambah ke bidang-bidang baru seperti pelaporan keberlanjutan dan akuntansi forensik, yang menunjukkan peran akuntan yang semakin meluas dan krusial di era informasi (A. P. Putri, 2024).

Akuntansi keperilakuan adalah disiplin ilmu yang menjembatani akuntansi dengan ilmu-ilmu keperilakuan, seperti psikologi dan sosiologi. Bidang ini secara khusus meneliti

bagaimana faktor psikologis, kognitif, dan sosiologis mempengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam konteks akuntansi (Bandaso et al., 2022). Berbeda dengan akuntansi tradisional yang berfokus pada aturan dan teknis pencatatan, akuntansi keperilakuan mempelajari faktor-faktor manusia di balik angka-angka. Hal ini mencakup bagaimana akuntan membuat penilaian profesional, bagaimana manajer menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan strategis, bagaimana pengguna laporan keuangan menginterpretasikan data, dan faktor-faktor apa yang mendorong atau menghambat perilaku etis dalam profesi (Wandhana et al., 2022).

Perkembangan praktik akuntansi modern saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan regulasi dan kemajuan teknologi informasi, tetapi juga oleh faktor-faktor perilaku yang berasal dari individu maupun organisasi (Muh. Fathir Maulid Yusuf et al., 2023). Dalam konteks BUMN sektor keuangan, terutama yang beroperasi di Kota Makassar, faktor seperti etika profesional, budaya organisasi, komitmen manajemen, serta persepsi terhadap akuntabilitas memiliki peranan krusial dalam menentukan kualitas dan efektivitas praktik akuntansi.

Praktik akuntansi modern menuntut keakuratan, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang berbasis teknologi informasi. Namun demikian, implementasi sistem tersebut tidak akan optimal apabila tidak didukung oleh perilaku individu yang berintegritas dan lingkungan organisasi yang mendorong keterbukaan serta pengawasan internal yang baik. Faktor perilaku seperti moralitas, tekanan dari atasan, motivasi pribadi, hingga persepsi terhadap sistem pengendalian internal dapat memengaruhi bagaimana informasi akuntansi dihasilkan dan dilaporkan (Andini et al., 2024). Dalam BUMN sektor keuangan di Makassar, praktik akuntansi tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga instrumen penting dalam pengambilan keputusan strategis. Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa kendala seperti lemahnya pengawasan, rendahnya kepatuhan terhadap prinsip *good governance*, serta adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan dapat menimbulkan praktik-praktik manipulatif yang merusak kepercayaan publik.

Penelitian (Kurniawan & Sisdianto, 2024) menyatakan penerapan etika bisnis dalam sistem akuntansi modern penting untuk memastikan keputusan akuntansi tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan moral. Penelitian (Yuha, 2024) juga menjelaskan akuntan modern tidak hanya bertugas mencatat dan menyusun laporan keuangan tetapi juga diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam tentang implikasi finansial dari keputusan yang diambil oleh manajemen.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan faktor perilaku seperti motivasi, etika profesional, dan resistensi terhadap perubahan ke dalam analisis praktik akuntansi modern yang berbasis teknologi. Selama ini, praktik akuntansi modern lebih banyak dikaji dari sisi teknis, sementara penelitian ini menyoroti bagaimana perilaku individu dan organisasi turut memengaruhi efektivitas penerapan sistem akuntansi digital. Fokus pada BUMN sektor keuangan di Kota Makassar juga memberikan kontribusi kontekstual yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam keterkaitan antara perilaku individu dan organisasi dengan praktik akuntansi modern agar dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas sektor publik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana faktor-faktor perilaku berpengaruh terhadap penerapan praktik

akuntansi modern pada BUMN sektor keuangan di Kota Makassar, serta mengidentifikasi dimensi-dimensi perilaku yang paling signifikan dalam mendorong praktik akuntansi yang andal dan profesional.

LANDASAN TEORI

Praktik Akuntansi Modern

Praktik akuntansi modern merupakan pendekatan kontemporer dalam proses pencatatan, pelaporan, dan analisis informasi keuangan yang didukung oleh teknologi informasi dan berorientasi pada transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap standar internasional. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, praktik akuntansi tidak lagi bersifat manual, tetapi telah bergeser ke arah sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang memungkinkan pemrosesan data secara real-time, integrasi lintas unit bisnis, dan pengawasan yang lebih efektif. Praktik ini juga mencerminkan transformasi peran akuntan, dari sekadar penyusun laporan menjadi analis strategis yang mendukung pengambilan keputusan manajerial (Halimah et al., 2024).

Dalam konteks organisasi sektor publik seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), praktik akuntansi modern berfungsi tidak hanya untuk keperluan pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam mewujudkan prinsip good governance dan efisiensi pengelolaan anggaran. Implementasi praktik akuntansi modern menuntut adanya kompetensi teknis, pemahaman regulasi yang kuat, serta integritas tinggi dari para pelaksana (Anisa Promika, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan praktik ini tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem yang digunakan, tetapi juga oleh perilaku dan komitmen individu yang terlibat dalam proses akuntansi. Dengan demikian, praktik akuntansi modern menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem keuangan yang transparan, terpercaya, dan berdaya saing tinggi, khususnya dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia usaha saat ini.

Faktor Perilaku dalam Akuntansi

Faktor perilaku dalam akuntansi merujuk pada aspek psikologis, sosial, dan etis yang memengaruhi cara individu atau kelompok dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan. Dalam praktiknya, akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia yang menjalankannya. Faktor-faktor seperti integritas, motivasi, persepsi terhadap risiko, tekanan dari atasan, serta budaya organisasi dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Wi et al., 2021). Misalnya, seorang akuntan yang menghadapi tekanan untuk “memoles” laporan keuangan demi memenuhi target kinerja atau harapan manajemen, mungkin akan terpengaruh untuk melakukan penyimpangan akuntansi jika etika dan pengendalian internal tidak kuat. Selain itu, faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi, ketidakpedulian terhadap prinsip transparansi, dan budaya permisif terhadap pelanggaran juga dapat mendorong terjadinya praktik manipulatif (Susanto et al., 2020).

Dalam konteks BUMN, di mana peran publik dan negara sangat besar, faktor perilaku memiliki dampak yang lebih luas karena dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja institusi. Oleh karena itu, penguatan aspek perilaku seperti pelatihan etika, pengawasan, dan pembentukan budaya kerja yang akuntabel sangat penting untuk memastikan bahwa akuntansi tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga bermoral secara praktik.

Etika dan Profesionalisme Akuntan

Etika dan profesionalisme akuntan merupakan fondasi utama dalam praktik akuntansi yang andal dan dapat dipercaya. Etika akuntan mencakup prinsip-prinsip moral seperti integritas, objektivitas, tanggung jawab profesional, kerahasiaan, dan kepatuhan terhadap standar teknis. Sementara itu, profesionalisme mengacu pada sikap dan perilaku kerja yang menunjukkan kompetensi, disiplin, dan komitmen terhadap kualitas (Asiawati et al., 2024). Dalam konteks praktik akuntansi modern, etika dan profesionalisme sangat menentukan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi sebenarnya dari suatu entitas. Tanpa integritas, akuntan berisiko terlibat dalam manipulasi data, menyembunyikan informasi penting, atau penyusunan laporan keuangan yang menyesatkan. Hal ini dapat berdampak serius terhadap pengambilan keputusan manajerial, kerugian finansial, bahkan hilangnya kepercayaan publik (Hanipa et al., 2023).

Dalam lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di mana akuntabilitas terhadap negara dan masyarakat menjadi hal yang utama, akuntan dituntut tidak hanya untuk ahli dalam bidang teknis, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam setiap proses akuntansi. Oleh karena itu, pembinaan dan pengawasan terhadap profesionalisme serta penerapan kode etik secara konsisten menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan, khususnya di sektor publik yang strategis seperti BUMN sektor keuangan.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Akuntansi

Budaya organisasi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dan kolektif dalam suatu entitas, termasuk dalam penerapan sistem akuntansi. Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan sikap kerja yang diyakini dan dijalankan bersama oleh seluruh anggota organisasi. Ketika budaya organisasi mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap aturan, maka sistem akuntansi yang diterapkan cenderung berjalan secara efektif dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika budaya organisasi permisif terhadap penyimpangan, manipulasi data, atau kurang menekankan pada pengawasan internal, maka sistem akuntansi yang baik sekalipun dapat disalahgunakan (Fauzan & Sasa S Suratman, 2023).

Dalam praktiknya, budaya kerja yang positif mendorong akuntan untuk menjalankan tugasnya dengan jujur dan profesional, serta memperkuat fungsi pengendalian internal melalui partisipasi aktif semua pihak. Dalam konteks BUMN sektor keuangan, di mana pengelolaan dana publik menuntut tanggung jawab tinggi, budaya organisasi yang mendukung integritas, keterbukaan informasi, dan evaluasi kinerja yang adil akan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem akuntansi yang digunakan. Oleh karena itu, membangun budaya organisasi yang sehat bukan hanya urusan sumber daya manusia, tetapi juga merupakan strategi penting untuk memperkuat sistem akuntansi modern yang berfungsi secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dampak faktor keperilakuan terhadap praktik akuntansi modern pada BUMN sektor keuangan di Kota Makassar. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan perilaku para pelaku akuntansi dalam menghadapi perubahan sistem akuntansi ke arah yang lebih modern dan berbasis teknologi. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu,

yaitu individu yang memiliki pengalaman minimal dua tahun di bidang akuntansi atau keuangan dan terlibat langsung dalam penggunaan sistem akuntansi modern. Informan terdiri dari akuntan internal, manajer keuangan, auditor internal, dan kepala bagian akuntansi dari beberapa BUMN seperti BRI, Mandiri, BTN, dan lembaga keuangan BUMN lainnya di Makassar.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi atas kebijakan dan prosedur akuntansi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, member check, dan audit trail untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Persepsi dan Interpretasi Individu dalam Penerimaan Teknologi Akuntansi Modern

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi dan interpretasi individu memiliki peran yang krusial dalam menentukan sejauh mana teknologi akuntansi modern dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif di lingkungan kerja, khususnya pada BUMN sektor keuangan di Kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan yang terdiri dari akuntan internal, auditor, dan manajer keuangan, ditemukan bahwa penerimaan teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknis atau ketersediaan sistem, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu memaknai keberadaan teknologi tersebut dalam konteks tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagian besar informan menyatakan bahwa persepsi terhadap teknologi akuntansi modern, seperti sistem ERP, e-reporting, atau software pelaporan keuangan berbasis cloud, sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, dan relevansi teknologi dengan pekerjaan sehari-hari. Informan yang memandang teknologi sebagai alat yang mempermudah pekerjaan cenderung menunjukkan sikap terbuka dan antusias dalam proses adopsi. Sebaliknya, informan yang merasa bahwa teknologi tersebut rumit, mengancam kenyamanan kerja, atau tidak sesuai dengan nilai-nilai kerja mereka, menunjukkan sikap resisten atau enggan untuk mempelajari (Permata, 2021).

Selain itu, interpretasi individu terhadap perubahan sistem akuntansi juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, budaya organisasi, dan dukungan dari atasan atau rekan kerja. Informan yang sebelumnya memiliki pengalaman positif dengan penggunaan sistem digital lebih mudah beradaptasi dengan inovasi baru. Di sisi lain, mereka yang kurang mendapatkan pelatihan atau merasa tidak diberi ruang untuk belajar cenderung membentuk interpretasi negatif terhadap sistem baru.

Hasil observasi mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa unit kerja dengan pola komunikasi yang terbuka, dukungan pimpinan, dan lingkungan kerja yang kolaboratif menunjukkan tingkat penerimaan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan unit kerja yang birokratis dan kaku. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dan interpretasi tidak hanya bersifat individual, namun juga terbentuk dari interaksi sosial dan konteks organisasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi akuntansi modern tidak terlepas dari peran persepsi dan interpretasi individu. Penerimaan

teknologi bukan hanya masalah teknis, tetapi juga psikologis dan sosial. Oleh karena itu, strategi manajemen perubahan yang memperhatikan aspek perilaku, terutama dalam membentuk persepsi positif dan pemaknaan yang konstruktif terhadap perubahan teknologi, sangat penting untuk memastikan keberhasilan transformasi digital dalam praktik akuntansi.

Dampak Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Inovasi Akuntansi

Penelitian ini menemukan bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya inovasi dalam praktik akuntansi, khususnya di lingkungan BUMN sektor keuangan di Kota Makassar. Hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci yang terdiri dari kepala bagian akuntansi, manajer keuangan, dan staf eksekutif mengungkapkan bahwa budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan, kolaboratif, dan adaptif sangat mendorong lahirnya inovasi, terutama dalam hal digitalisasi sistem, pengembangan pelaporan keuangan, dan efisiensi proses pencatatan transaksi.

Budaya organisasi yang mendukung inovasi umumnya ditandai dengan nilai-nilai yang mendorong pembelajaran, pengambilan risiko, dan toleransi terhadap kegagalan yang konstruktif. Di beberapa unit, informan menyebutkan adanya ruang diskusi rutin dan pelatihan internal yang memberikan kebebasan kepada karyawan untuk mengusulkan solusi baru dalam sistem akuntansi (Simbolon & Kuntadi, 2022). Budaya tersebut menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk berinovasi, termasuk penggunaan teknologi akuntansi terkini, pengembangan format pelaporan yang lebih efisien, dan integrasi data keuangan di seluruh unit melalui sistem informasi (Apriliani & Rachman, 2021).

Sementara itu, gaya kepemimpinan juga terbukti memainkan peran penting. Informan dari unit-unit yang dipimpin oleh pemimpin transformasional yang visioner, komunikatif, dan mendorong partisipasi bawahan melaporkan adanya peningkatan inisiatif dari para staf untuk mengembangkan proses akuntansi yang lebih efektif. Pemimpin seperti ini dianggap mampu membangun kepercayaan dan memotivasi tim untuk keluar dari zona nyaman, serta mendukung penggunaan teknologi secara optimal. Sebaliknya, pada unit yang dipimpin dengan gaya otoriter atau terlalu birokratis, kecenderungan untuk melakukan inovasi dalam praktik akuntansi relatif rendah karena dominasi struktur dan minimnya ruang untuk berekspres.

Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa keberadaan inovasi akuntansi seringkali muncul dari sinergi antara budaya yang mendukung keterbukaan dan kepemimpinan yang mendorong perubahan. Inovasi yang ditemukan antara lain penggunaan aplikasi akuntansi berbasis web, sistem monitoring laporan keuangan secara real time, dan otomatisasi beberapa proses pencatatan dan pelaporan. Namun, pada unit-unit dengan budaya kerja yang kaku dan gaya kepemimpinan yang defensif terhadap perubahan, inovasi cenderung lambat berkembang dan proses akuntansi masih mengandalkan cara-cara manual atau tradisional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi di bidang akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal organisasi seperti budaya dan kepemimpinan. Organisasi yang ingin mendorong transformasi akuntansi ke arah yang lebih modern dan efisien perlu menciptakan budaya kerja yang mendukung perubahan dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang inspiratif dan inklusif.

Peran Kompetensi dan Pengembangan Profesional dalam Mengurangi Kesenjangan Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi individu dan program pengembangan profesional berperan penting dalam mengurangi kesenjangan perilaku yang terjadi dalam penerapan praktik akuntansi modern, khususnya di lingkungan sektor keuangan di Kota Makassar. Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari akuntan internal, auditor, dan manajer keuangan, ditemukan bahwa perbedaan tingkat pemahaman, sikap, dan respon terhadap perubahan sistem akuntansi seringkali berakar pada variasi kompetensi dan kurangnya pelatihan yang berkesinambungan. Informan mengatakan bahwa karyawan yang memiliki kompetensi teknis yang baik, seperti penguasaan sistem akuntansi berbasis teknologi, cenderung lebih cepat beradaptasi dan menunjukkan sikap positif terhadap perubahan. Sebaliknya, karyawan yang kompetensinya masih terbatas seringkali merasa tertekan, kurang percaya diri, dan menunjukkan resistensi terhadap penggunaan sistem baru. Hal ini menimbulkan kesenjangan perilaku di dalam unit kerja, di mana sebagian karyawan secara aktif mengadopsi inovasi, sementara yang lain cenderung pasif atau bahkan resisten.

Namun, kesenjangan tersebut dapat dikurangi melalui pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan. Informan menyebutkan bahwa pelatihan teknis, lokakarya internal, mentoring, dan program sertifikasi yang diadakan perusahaan sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi dan mengubah pola pikir karyawan. Di beberapa unit kerja yang secara rutin mengadakan pelatihan akuntansi digital dan manajemen perubahan, peneliti melihat adanya peningkatan kolaborasi antar karyawan dan persepsi yang lebih positif terhadap peran teknologi dalam akuntansi (P. A. D. W. Putri et al., 2024).

Selain itu, pengembangan profesional tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga berdampak pada aspek perilaku seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan sikap terbuka terhadap umpan balik. Karyawan yang terlibat dalam pelatihan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap yang mendukung transformasi budaya kerja ke arah yang lebih adaptif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kesenjangan perilaku dalam implementasi akuntansi modern tidak hanya disebabkan oleh perbedaan karakter individu, tetapi juga berkaitan erat dengan ketidakseimbangan akses terhadap pelatihan dan pengembangan kapasitas. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme secara sistematis merupakan langkah strategis untuk meminimalkan kesenjangan dan mendorong lingkungan kerja yang lebih seimbang, produktif, dan inovatif di bidang akuntansi.

Profesionalisme dan Etika sebagai Pengendali Kompleksitas Akuntansi Modern

Penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme dan etika memiliki peran strategis sebagai mekanisme pengendali dalam menghadapi kompleksitas praktik akuntansi modern di lingkungan BUMN sektor keuangan di Kota Makassar. Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari akuntan, auditor internal, dan manajer keuangan, muncul pola bahwa semakin kompleks sistem akuntansi yang digunakan baik karena penggunaan teknologi tinggi, tuntutan transparansi, maupun

tekanan regulasi, maka semakin besar pula kebutuhan akan standar etika dan sikap profesional yang kokoh sebagai landasan berperilaku.

Para informan mengungkapkan bahwa transformasi digital di bidang akuntansi, seperti penggunaan sistem ERP, otomatisasi pelaporan, dan integrasi data lintas unit, sering kali menimbulkan tekanan-tekanan baru, baik yang bersifat teknis maupun moral. Dalam kondisi seperti ini, profesionalisme menjadi penentu utama dalam menjaga kualitas informasi keuangan dan objektivitas pelaporan. Individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme seperti integritas, akuntabilitas, dan kompetensi menunjukkan ketangguhan dalam menjalankan tugasnya meskipun di bawah tekanan tenggat waktu, intervensi manajemen, atau perubahan sistem.

Sementara itu, nilai-nilai etika akuntansi seperti kejujuran, kerahasiaan, dan keadilan terbukti menjadi penyeimbang dalam situasi yang dilematis. Beberapa informan menyampaikan pengalaman di mana mereka harus mengambil keputusan etis dalam pelaporan keuangan, terutama ketika ada tekanan untuk “memperindah” angka atau menyesuaikan laporan dengan keinginan atasan. Dalam kondisi seperti ini, etika profesi menjadi benteng pertahanan utama untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Karyawan dengan landasan etika yang kuat lebih mampu menahan tekanan-tekanan yang tidak etis dan menjaga independensi dalam bekerja (Meilani et al., 2024).

Selain itu, budaya profesional juga membentuk sikap terhadap penggunaan teknologi akuntansi. Informan yang memiliki pemahaman bahwa profesionalisme menuntut pembaruan kompetensi secara terus menerus cenderung lebih terbuka untuk belajar dan beradaptasi dengan sistem modern. Sebaliknya, individu yang hanya memahami profesionalisme sebagai kepatuhan administratif cenderung pasif dan reaktif terhadap perubahan.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan dalam menghadapi kompleksitas akuntansi modern, profesionalisme dan etika menjadi landasan utama bagi akuntan dalam menjalankan perannya sebagai penyedia informasi keuangan yang akurat dan andal (Meilani et al., 2024). Di tengah perkembangan teknologi dan tekanan transparansi, sikap profesional dan beretika membantu akuntan menjaga integritas, objektivitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di era akuntansi modern yang ditandai dengan kompleksitas sistem, keterhubungan data, dan tekanan regulasi yang semakin tinggi, profesionalisme dan etika tidak hanya sebagai atribut personal, tetapi juga sebagai sistem kontrol perilaku. Kedua aspek ini berfungsi untuk menjaga akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan keuangan serta mencegah terjadinya moral hazard dan manipulasi data. Oleh karena itu, penguatan budaya etis dan profesional menjadi kebutuhan mendesak bagi organisasi yang ingin berhasil mengelola kompleksitas akuntansi modern secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BUMN sektor keuangan di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan etika memegang peranan penting sebagai pengendali utama dalam menghadapi kompleksitas akuntansi modern. Kompleksitas yang dimaksud antara lain penggunaan teknologi berbasis sistem informasi, tekanan regulasi, dan tuntutan transparansi pelaporan keuangan yang semakin tinggi. Dalam situasi yang penuh tantangan ini, profesionalisme terbukti mendorong individu

untuk menjaga kualitas kerja, akuntabilitas, dan terus meningkatkan kompetensi dalam mengikuti perkembangan teknologi akuntansi.

Sementara itu, etika menjadi landasan moral yang mengarahkan pengambilan keputusan, terutama ketika individu dihadapkan pada situasi dilematis seperti tekanan manajerial, konflik kepentingan, atau godaan untuk memanipulasi data. Nilai-nilai etika seperti kejujuran, integritas, dan objektivitas telah terbukti menjadi penyeimbang dalam praktik-praktik yang sarat dengan risiko. Profesionalisme dan etika secara bersama-sama membentuk perilaku individu yang bertanggung jawab dan independen, yang sangat dibutuhkan dalam mengelola sistem akuntansi yang kompleks dan dinamis.

Dengan demikian, penguatan budaya profesional dan internalisasi nilai-nilai etika dalam lingkungan organisasi bukan hanya sekedar pelengkap, tetapi merupakan kebutuhan strategis. Hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga integritas, efektivitas, dan kredibilitas praktik akuntansi modern di era digital dan regulasi yang ketat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak BUMN sektor keuangan di Kota Makassar yang telah memberikan data dan informasi, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini. Dukungan, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait perilaku dalam praktik akuntansi modern.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, A., Yuliasari, F., Saniagi, M. R., Apriani, N., & Aji, G. (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 894–901. <http://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1727%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/1727/1578>
- Anisa Promika. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 124–130. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.540>
- Apriliani, E., & Rachman, A. A. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bandung). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 01(02), 132–146.
- Asiawati, I., Yulita, A. A., & Nopiana, R. B. (2024). Literatur Review: Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Profesionalisme Akuntan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.321>
- Bandaso, T. I., Randa, F., & Mongan, F. F. A. (2022). Blockchain Technology: Bagaimana Menghadapinya? – Dalam Perspektif Akuntansi. *Accounting Profession Journal*, 4(2), 97–115. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.55>
- Fauzan, R., & Sasa S Suratman. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.23969/brainy.v3i2.62>
- Halimah, S. N., Zuroida, A., & Djasuli, M. (2024). Literatur Review: Peran Teknologi

- Informasi dalam Pengembangan Akuntansi Modern. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 4(2), 20–29. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol4iss2pp20-29>
- Hanipa, S. D., Prabowo, M. A., & Rismawati, R. (2023). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Etika Dan Kode Etik Akuntan Publik Untuk Memperkuat Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 221. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i2.1587>
- Kurniawan, B., & Sisdianto, E. (2024). Penerapan Etika Bisnis sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Sistem Akuntansi Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 294–309. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.641>
- Meilani, A. V., Ginting, A., Sitohang, A. A., Siahaan, A., & Nasirwan. (2024). Urgensi Kode Etik Profesi Akuntan dan Permasalahan dalam Audit Laporan Keuangan. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(11), 1–23.
- Muh. Fathir Maulid Yusuf, Ika Maya Sari, Ahmad Hamid, & Ilham Akbar Garusu. (2023). Integrasi Teknologi Artificial Intelligence Dalam Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 230–234. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.902>
- Murapi, I., Astarini, D. A. O., Sriwinarti, N. K., Septian, D., & Khairunnisa. (2023). Accounting Competition Vol. 2.0 sebagai Wadah Optimalisasi Kreativitas Generasi Muda terhadap Perkembangan Akuntansi. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(2), 339–354. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Permata, C. P. (2021). Perkembangan Akuntansi dalam Menghadapi Pesatnya Kemajuan Teknologi. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 81.
- Putri, A. P. (2024). Transformasi Akuntansi di Era Big Data dan Teknologi Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 937–943.
- Putri, P. A. D. W., Sari, I. A. K. T. P., & Widyari, N. Y. A. (2024). Analisis Peran Akuntansi Keperilakuan Dalam Kebijakan Perusahaan Menghadapi Transformasi Digital Revolusi Industri 4.0. *JURNAL SUTASOMA*, 03(01), 1–9.
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistle Blowing System, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Literature Review Akuntansi Forensik). *Jurnal Economina*, 1(4), 849–860. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.191>
- Susanto, L., Yanti, Y., Viriany, V., & Wirianata, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uskad. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 124–141. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.80>
- Wandhana, B. S., Firdaus, M., & Widaninggar, N. (2022). Analisis Aspek Keperilakuan Pada Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Di Cv. Senyum Media. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 2(2), 17–30. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v2i2.519>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Yuha, M. A. (2024). Implikasi Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Terkait Dengan Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1305–1314.